ARTIKEL PERAN KOMITE SEKOLAH DALAM PENGADAAN PENGELOLAAN SARANA DAN PRASARANA DI SEKOLAH

Nola Safitri 16002088
Administrasi Pendidikan
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang
Padang, Indonesia
Nolasafitri25@gmail.com

Abstract— Komite sekolah merupakan badan mandiri yang mewadahi peran serta masyarakat dalam rangka meningkatkan mutu, pemerataan, dan efisiensi pengelolaan pendidikan di satuan pendidikan baik pada pendidikan persekolahan, jalur pendidikan sekolah maupun jalur pendidikan luar sekolah. Tujuan dibautnya artikel ini adalah untuk mengetahui; (1) upaya pengadaan sarana dan prasarana, (2) mengetahui peran komite sekolah dalam pengadaan sarana dan prasarana, (3) mengetahui faktor yang mendukung peran komite sekolah dalam pengadaan sarana dan prasarana, (4) mengetahui faktor yang mendukung peran komite sekolah dalam pengadaan sarana dan prasarana, (5) apa solusi yang diberikan oleh komite sekolah dalam menghadapi hambatan dalam pengadaan sarana dan prasarana.

Kata kunci : Pengadaan Pengelolaan, Sarana Dan Prasarana, Pendidikan

I. PENDAHULUAN

Keberadaan dan peran komite sekolah dalam upaya peningkatan mutu pendidikan sekolah di berbagai daerah sangat bervariasi, baik dari segi status, kinerja, peran, kualitas sekolah, sarana dan prasarana yang dimiliki oleh komite sekolah. Komite Sekolah merupakan sebuah badan mandiri yang mewadahi peran serta masyarakat dalam rangka meningkatkan mutu, pemerataan, dan efisiensi pengelolaan pendidikan di satuan pendidikan baik pada pendidikan

prasekolah, jalur pendidikan Sekolah, maupun jalur pendidikan luar Sekolah. Untuk penamaan badan di sesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan daerah masing-masing satuan pendidikan, seperti komite Sekolah, majelis madrasah, komite TK, atau nama-nama lain yang di sepakati bersama. Komite Sekolah yang berkedudukan di setiap satuan pendidikan merupakan badan mandiri yang tidak memiliki hubungan hierarkis dengan lembaga pemerintahan. Komite Sekolah dapat terdiri dari satuan pendidikan atau beberapa satuan pendidikan yang berbeda jenjang, tetapi berada

pada lokasi yang berdekatan, atau satuan-satuan pendidikan yang di kelola oleh suatu penyelenggara pendidikan, atau karena pertimbangan orang lain. Pada dasarnya posisi komite sekolah berada di tengah-tengah antara orang tua murid, murid, guru, masyarakat setempat, dan kalangan setempat.

Disamping peran yang dijalankan juga menjalankan fungsinya sebagai berikut: (1) Mendorong tumbuhnya perhatian dan komitmen masyarakat terhadap penyelenggaraan pendidikan yang bermutu; (2) Melakukan upaya kerja sama dengan masyarakat (perorangan/ organisasi/ dunia usaha/ dunia industri) dan pemerintah berkenaan dengan penyelenggaraan pendidikan yang bermutu.

Dari penjelasan diatas, penulis membuat kesimpulan bahwa “Peran Komite Sekolah dalam Pengadaan Sarana dan Prasarana di: (1) Pengadaan sarana dan prasarana di. (2) Peran komite sekolah dalam pengadaan sarana dan prasarana di. (3) Faktor-faktor yang mendukung peran komite sekolah dalam pengadaan sarana dan prasarana di Sekolah. (4) Faktor-faktor yang menghambat peran komite sekolah dalam pengadaan sarana dan prasarana di. (5) Solusi komite sekolah dalam menghadapi hambatan dalam pengadaan sarana dan prasarana di.

II. PERMASALAHAN

Dalam penjelasan yang ada pada pendahuluan diatas terbentuk Permasalahan. Masalah ini tidak umum lagi yang berkembang

saat ini adalah sulitnya seorang komite dalam mengelola pengadaan sarana prasarana sekolah.

Menurut pengamatan yang saya lihat Masalah ini terjadi karena kurang Adanya pengetahuan dan kemampuan komite yang rendah mengenai pengadaan sarana prasarana yang ada disekolah.

Jadi dengan adanya permasalahan tersebut seorang komite harus berperan aktif lagi dalam mangelola sarana prasarana. Ada beberapa hal yang harus dilakukan oleh komite dalam pengadaan sarana prasarana disekolah.

Minimnya dana yang dimiliki oleh sekolah akan menghambat komite sekolah dalam pengadaan sarana dan prasarana sekolah, jika kebutuhan yang diperlukan oleh siswa berjumlah banyak namun dana yang ada tidak memadai, maka komite sekolah juga tidak bisa secepatnya memenuhi kebutuhan sekolah yang akan berdampak pada ketidak nyamanan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran yang berakibat tidak efektifnya proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Hal ini menjadi faktor penghambat komite sekolah

Antara lain:

1. upaya komite dalam meningkatkan pengelolaan pengadaan sarana prasarana.
2. Peran komite dalam pengadaan sarana prasarana.
3. Faktor apa saja yang menghambat sarana prasarana

4. Dan solusi komite dalam menghadapi hambatan dalam pengadaan sarana prasarana.

III. PEMBAHASAN

1. Pengadaan Sarana Prasarana Disekolah

Pengadaan merupakan langkah awal terciptanya kelengkapan sarana dan prasarana sekolah yang harus dimusyawarahkan dengan semua elemen sekolah. Pengadaan berguna untuk memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana yang dibutuhkan oleh siswa di sekolah. Agar kebutuhan sarana dan prasarana sekolah dapat terpenuhi dengan baik, perlu adanya perencanaan yang matang. Anwar (2003: 400) „Sarana dan prasarana adalah alat penunjang keberhasilan suatu proses upaya yang dilakukan di dalam pelayanan publik, karena apabila kedua hal ini tidak tersedia maka semua kegiatan yang dilakukan tidak akan dapat mencapai hasil yang diharapkan sesuai dengan rencana.

Sedangkan pengertian lebih rincinya sekolah di jelaskan oleh, (Mulyasa, 2005) “Sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar, seperti gedung, ruang kelas, meja kursi, serta alat-alat dan media pengajaran. Adapun yang dimaksud dengan prasarana pendidikan (Syahril, 2004), adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses

pendidikan atau pengajaran, seperti halaman, kebun, taman sekolah, jalan menuju sekolah.

(Bafadal, 2008) Sarana dan prasarana pendidikan merupakan sesuatu yang dapat mempermudah dan melancarkan suatu kegiatan. Prasarana, merupakan alat tidak langsung untuk mencapai tujuan pendidikan yang berupa lokasi/tempat, bangunan sekolah, lapangan olahraga dan sebagainya. (Depdiknas, 2007), “Prasarana pendidikan adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan contohnya taman sekolah dan halaman sekolah.”

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, sarana dan prasarana pendidikan tersebut dapat disimpulkan bahwa, sarana pendidikan adalah alat atau media yang digunakan secara langsung untuk melengkapi kebutuhan sebagai penunjang proses pembelajaran, sehingga kegiatan pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan.

2. Peran komite dalam pengadaan sarana prasarana disekolah.

Komite sekolah yang berkedudukan di setiap satuan pendidikan merupakan badan mandiri yang tidak memiliki hubungan hierarkis dengan lembaga pemerintah. Peran komite sekolah dalam upaya peningkatan mutu pendidikan sekolah di berbagai daerah sangat bervariasi, baik dari segi status, kinerja, peran, kualitas sekolah,

sarana dan prasarana yang dimiliki oleh komite sekolah.

(Nurhikmahyanti, 2014) Peran komite sekolah adalah membantu kelancaran proses pendidikan di suatu lembaga pendidikan. Berbagai usaha telah dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan, antara lain melalui berbagai pelatihan dan meningkatkan kompetensi guru, pengadaan buku, alat pelajaran, perbaikan sarana dan prasarana pendidikan, serta peningkatan mutu manajemen sekolah.

Pengadaan sarana dan prasarana tidak hanya diadakan oleh lembaga sekolah saja yang berperan akan tetapi masyarakat juga dapat membantu dalam pengadaan sarana dan prasarana untuk dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Komite sekolah merupakan badan mandiri yang mewadahi peran serta masyarakat dalam rangka meningkatkan mutu, pemerataan, dan efisiensi pengelolaan pendidikan di satuan pendidikan baik pada pendidikan prasekolah, jalur pendidikan sekolah, maupun jalur pendidikan

3. Faktor faktor pendukung komite sekolah dalam pengadaan sarana prasarana.

Faktor pendukung komite sekolah dalam pengadaan sarana dan prasarana di Sekolah adalah segala sesuatu yang menjadi penyebab kelancaran dalam pengadaan sarana dan prasarana di sekolah. Menurut Hasbullah, (2006 : 94) komite sekolah akan dapat menjalankan

peran dan fungsinya sebagai penunjang dalam pelaksanaan proses pembelajaran yang sejalan dengan kondisi dan permasalahan lingkungan masing-masing sekolah. Komite sekolah dapat melaksanakan fungsinya sebagai partner dari kepala sekolah dalam mengadakan sumber daya pendidikan dalam rangka melaksanakan pengelolaan pendidikan yang dapat memberikan fasilitas bagi guru dan siswa untuk belajar sebanyak mungkin sehingga pembelajaran menjadi semakin efektif.

Bahwa faktor pendukung komite sekolah dalam pengadaan sarana dan prasarana merupakan faktor terpenting penentu ada atau tidaknya pengadaan sarana dan prasarana yang akan dilakukan oleh komite sekolah.

Peran komite sekolah dalam pengadaan sarana dan prasarana sekolah merupakan penentu keefektifan pembelajaran di sekolah serta tingkat kenyamanan siswa dengan sarana dan prasarana yang tersedia.

4. Faktor yang menghambat komite sekolah dalam pengadaan sarana prasarana.

Faktor penghambat merupakan kesenjangan antara kenyataan dengan suatu yang diharapkan dengan baik, agar tercapai tujuan dengan hasil yang maksimal. Menurut Hasbullah (2006: 25) Persoalan dana merupakan persoalan yang paling krusial dalam perbaikan dan pembangunan sistem pendidikan di Indonesia, dan dana juga merupakan salah satu syarat atau unsur yang

sangat menentukan keberhasilan penyelenggaraan pendidikan.

Selama ini dikeluhkan bahwa mutu pendidikan nasional rendah karena dana yang tidak mencukupi, anggaran untuk pendidikan masih terlalu rendah. Padahal kalau mau belajar dari bangsa-bangsa yang maju bagaimana mereka membangun, justru mereka berani “secara nekad” menempatkan anggaran untuk pembiayaan pendidikan melebihi keperluankeperluan yang lain.

Pada umumnya ada dua hal yang menjadi titik kelemahan, yaitu yang bersifat internal dan eksternal. Kelemahan internal adalah kelemahan yang berada di dalam perpustakaan, kelemahan yang biasanya dihadapi tersebut meliputi: (a) sumber daya perpustakaan, (b) administrasi, (c) manajemen. Sedangkan kelemahan eksternal adalah hambatan dan kesulitan yang berada di luar sekolah, yakni yang dihadapi dan dirasakan oleh siswa. Kelemahan eksternal tersebut meliputi: (a) kurangnya perlengkapan sarana dan prasarana yang disediakan oleh sekolah, (b) minimnya dana yang dimiliki oleh sekolah, (c) kurangnya motivasi dari pihak sekolah dan kurangnya kesadaran dari pihak siswa.

Hal-hal yang di temukan adanya permasalahan itu diantaranya yaitu minimnya dana yang dimiliki oleh sekolah akan menghambat komite sekolah dalam pengadaan sarana dan prasarana sekolah, jika kebutuhan yang

diperlukan oleh siswa berjumlah banyak namun dana yang ada tidak memadai, maka komite sekolah juga tidak bisa secepatnya memenuhi kebutuhan sekolah yang akan berdampak pada ketidak nyamanan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran yang berakibat tidak efektifnya proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Hal ini menjadi faktor penghambat komite sekolah dalam pengadaan sarana dan prasarana, karena dengan demikian dapat membuat siswa tidak bisa berkonsentrasi yang berdampak pada ketidak efektifan proses pembelajaran. Beberapa hal yang menjadi hambatan penunjang proses pembelajaran di Sekolah oleh komite sekolah, faktor penghambat dalam pemenuhan kebutuhan sarana dan prasarana untuk menunjang proses pembelajaran karena minimnya persediaan dana yang dimiliki oleh sekolah, hal ini sangat menghambat komite sekolah karena komite harus menggalang dana terlebih dahulu untuk membeli kebutuhan sarana dan prasarana sekolah. Faktor-faktor lainnya yang masalah yang ditemui di Sekolah yaitu selain kendala minimnya dana yang dimiliki oleh sekolah, adanya pro dan kontra antara pihak sekolah dengan orang tua siswa yang menginginkan semua masukan supaya dipenuhi oleh komite sekolah.

Selain itu ada beberapa hal yang perlu diperhatikan menjadi faktor penghambat komite sekolah dalam pengadaan sarana dan prasarana sekolah. Berdasarkan masalah yang ditemui di sekolah, terungkap bahwa adanya pro dan kontra

antara sekolah dengan pihak orang tua siswa yang berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan sarana dan prasarana sekolah sehingga komite sekolah perlu melakukan pendekatan dan rapat ulang dengan anggota sekolah dan orang tua siswa. Kurang adanya kesadaran siswa dan motivasi guru agar lebih meningkatkan pembelajaran serta dapat memanfaatkan fasilitas sarana dan prasarana sekolah yang ada juga dapat menjadi faktor penghambat komite sekolah untuk mewujudkan tujuan sekolah yang telah direncanakan.

5. Adapun solusi komite sekolah dalam menghadapi hambatan dalam pengadaan sarana prasarana.

Komite sekolah telah berusaha semaksimal mungkin untuk memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana sekolah agar siswa kedepannya dapat belajar di sekolah dengan nyaman dan tenang serta dapat menerima proses pembelajaran dengan baik. Akan tetapi masih banyak hambatan yang sering kali dihadapi, untuk saat ini pihak komite sekolah sudah berupaya menangani dan memberikan solusi dari berbagai permasalahan yang ada, dimulai dari penggalangan dana yang dilakukan oleh komite sekolah dengan cara bekerja sama dengan pihak luar yang di dukung oleh wali siswa serta komite sekolah juga berusaha semaksimal mungkin untuk memberikan motivasi kepada siswa supaya sama-sama ikut serta dalam upaya meningkatkan

pembelajaran dan menggunakan fasilitas sarana dan prasarana sekolah semaksimal mungkin.

Komite sekolah melakukan upaya untuk mengatasi kendala dan hambatan yang dihadapi oleh sekolah untuk memberikan kenyamanan bagi siswa supaya proses pembelajaran dapat berjalan dengan optimal serta peningkatan mutu pendidikan dapat terpenuhi. Upaya yang dilakukan oleh komite sekolah antara lain: (1) Menganalisa kebutuhan pendidikan dan menetapkan program untuk pengadaan sarana dan prasarana sebagai program sekolah untuk meningkatkan kualitas siswa, (2) Cepat dan tanggap dalam menerima masukan dari orang tua siswa untuk pengadaan sarana dan prasarana sekolah, (3) Melakukan rapat dengan elemen sekolah untuk menentukan dan menyusun kebutuhan sarana dan prasarana yang harus dipenuhi oleh sekolah, (4) Mendahulukan kebutuhan utama yang harus dipenuhi oleh sekolah berdasarkan keputusan hasil rapat, (5) Menyusun anggaran dana serta mengklarifikasi sumber dana yang akan diperoleh, (6) Memberikan motivasi kepada guru dan siswa untuk lebih giat belajar serta dapat memanfaatkan fasilitas yang disediakan oleh sekolah.

IV. PENUTUP

Kesimpulan

Peran komite sekolah dalam pengadaan sarana dan prasarana sekolah dalam pengadaannya

selain dibantu oleh waka sarana dan prasarana juga dibantu oleh guru serta bendahara sekolah. Pengadaan sarana dan prasarana bertujuan untuk menunjang kebutuhan siswa agar terciptanya pembelajaran yang efektif dan efisien.

Peran komite sekolah dalam pengadaan sarana dan prasarana sangat penting karena dengan adanya sarana yang memadai maka kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan maksimal. (a) Komite sekolah masih perlu masukan dari orang tua karena komite sekolah tidak sepenuhnya mengetahui kebutuhan siswa. (b) Komite sekolah membutuhkan bantuan dari semua elemen sekolah untuk memberikan masukan mengenai sarana dan prasarana sekolah yang harus dipenuhi oleh komite sekolah untuk menunjang pembelajaran siswa agar dapat berjalan dengan efektif. (c) Perlu upaya melibatkan wali siswa dalam penggalangan dana untuk pemenuhan kebutuhan sarana dan prasarana di sekolah. Faktor pendukung komite sekolah dalam pengadaan sarana dan prasarana ketika semua pihak sekolah sepakat dengan usulan yang dilontarkan oleh wali siswa dan wali siswa

Saran

Hendaknya kepala sekolah sebagai administrator harus mengetahui langsung sarana prasarana apa saja yang ada disekolahan dan bagaimana keadaannya. Melakukan sisi pencatatan yang tepat sehingga mudah diketahui dan dikerjakan. Administrasi peralatan dan perlengkapan pengajaran harus senantiasa di tinjau dari

segi pelayanan untuk turut memperlancar pelaksanaan program pengajaran

Kondisi-kondisi di atas akan terpenuhi jika administrator mengikutsertakan semua guru dalam perencanaan seleksi, distribusi dan penggunaan serta pengawasan peralatan dan perlengkapan pengajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Bafadal. (2008). *Manajemen Perlengkapan Sekolah: Teori dan Aplikasinya*. jakarta: Bumi Aksara.
- Depdiknas. (2007). *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan Persekolahan Berbasis Sekolah*. jakarta: Dirjen PMPTK.
- Mulyasa. (2005). *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Nurhikmahyanti, D. (2014). Peran komite sekolah dalam pengadaan sarana prasana di SD Negeri pucang IV Sioarjo, 4(4), 163–176.
- Syahril. (2004). *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan*. Padang: UNP Press.